

**AL-QUR'AN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN  
(Kajian Tafsir Tematik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama  
dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**LUKMAN HAKIM  
NIM. 07530038**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Hakim  
NIM : 07530038  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Mujair III No. 247 RT/RW 03/10 Perumnas I Tangerang,  
Karawaci Baru Tangerang, BANTEN, 15116.  
Telp./ Hp : (021) 5512033  
Alamat di Jogja : Jl. Let. Jend. S. Parman No. 68. Yogyakarta.  
Telp. / Hp : 087871562306  
Judul Skripsi : Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan (Kajian  
Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 4 November 2011

Yang menyatakan



Lukman Hakim



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Drs. H. M. Yusron, M.A  
Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Lukman Hakim  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lukman Hakim  
N I M : 07530038  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul : Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan (Kajian Tafsir Tematik)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 November 2011  
Pembimbing

**Drs. H. M. Yusron, M.A**  
NIP. 19550721 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1410/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **AL-QUR'AN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN**  
(Kajian Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Lukman Hakim  
NIM : 07530038

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 November 2011  
Dengan nilai : A- (92)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

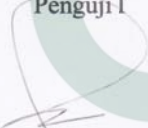
**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

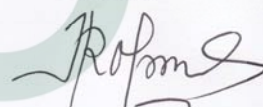
Ketua Sidang

  
Drs. H.M. Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji I


Penguji II

  
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
NIP. 19680128 199303 1 001

  
Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum. MA  
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 16 November 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 005



## **MOTTO**

**Kita, manusia hidup di dunia ini hanya sekali, untuk  
bertaruh sesudah mati, akan mendapat kebahagiaan,  
atau kesengsaraan  
(KH. Ahmad Dahlan)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

DENGAN TULUS IKHLAS

KU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA :

Allah swt, Tuhan semesta alam yang tiada lelah memberikan limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya

*Muhammad saw. atas pancaran cintanya yang tiada sirna meski berabad-abad telah berlalu.*

**Ibunda dan ayahanda, atas setiap tetes keringat dan air mata demi mendidik dan membesarkan ku. Sungguh cinta mu bagai sang surya menyinari dunia.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>



_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Faḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Faḥah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Faḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Berdasarkan fakta empirik tentang masalah kemiskinan di dunia, negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya muslim mendapat banyak sorotan. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nabil Subhi Ath-Thawil menemukan bahwa 30 dari 36 negara termiskin di Asia dan Afrika sebagian besar penduduknya beragama Islam. Maka tidak heran jika Islam sering kali dikaitkan dengan hal-hal negatif seperti kemiskinan, kebodohan, dan kemelaratan. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam merespon masalah kemiskinan. Diawali dengan pembahasan makna faqir dan miskin dalam al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan latar belakang munculnya masalah kemiskinan dalam pandangan al-Qur'an dan terakhir solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan langkah-langkah penafsiran tematik yang digagas oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad yang berbicara mengenai kemiskinan, ditambah lagi pandangan ulama tafsir tentang ayat-ayat tersebut. Sumber penelitian ini diambil dari ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber primer dan hadis-hadis Nabi, kitab tafsir, serta karya para ulama dan cendekiawan lain yang berkaitan dengan tema pembahasan sebagai sumber sekunder.

Dari penelitian ini, diketahui bahwa lafadz faqir dan miskin memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya bahwa kedua lafadz tersebut menunjukkan kepada golongan yang kekurangan dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain, sedangkan perbedaannya terletak pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak (faqir dan miskin), dengan berbagai analisa terhadap ayat-ayat al-Qur'an penulis menyimpulkan bahwa orang-orang miskin memiliki potensi yang lebih lemah dibandingkan dengan orang faqir di dalam mencukupi kehidupannya. Kemudian al-Qur'an di dalam menggambarkan latar belakang munculnya masalah kemiskinan lebih ditujukan kepada kesalahan manusia itu sendiri (*human error*). Tentang sikap hidup yang tertanam dalam diri mereka seperti malas dan bekerja tidak sungguh-sungguh, boros dan berlebih-lebihan, kikir dan enggan berbagi dengan sesama, serakah di dalam mencari harta sehingga memunculkan kerusakan di muka bumi, serta adanya sistem dan struktur yang dibangun pada suatu masyarakat yang jauh dari nilai-nilai keadilan dan penuh dengan diskriminasi dan eksploitasi. Sedangkan untuk solusi al-Qur'an menempuh tiga jalur. *Pertama*, ditujukan kepada personal umat Islam di dalam memberikan panduan tentang sikap hidup dan tingkah laku yang seharusnya ditanamkan. *Kedua*, ditujukan kepada personal umat Islam umumnya, dan khususnya kepada masyarakat untuk membiasakan diri berbagi dan memberikan pemberian kepada orang-orang yang membutuhkan. *Ketiga*, ditujukan kepada para pemimpin atau penguasa untuk menegakkan keadilan dan membangun struktur sosial yang bebas dari eksploitasi, penindasan, dan konsentrasi kekayaan pada segelintir orang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, begitu bermakna kata tersebut ketika penulis berada di penghujung penulisan skripsi ini, karena penulis sadari skripsi ini tiada akan pernah selesai tanpa atas seizin-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan terbaik umat manusia, Nabi Allah Muhammad SAW. Yang tiada lelah berjuang menegakkan kalimat Allah di muka bumi ini.

Setelah berjibaku dengan waktu dan segala aktifitas yang tengah penulis jalani, bahkan sempat timbul rasa pesimis akan terbengkalainya tugas skripsi ini, akhirnya titik cerah itu pun mulai muncul seiring dengan motivasi dan semangat dari orang-orang terdekat. Karena itu pada kesempatan ini, merupakan *moment* yang tepat untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segala pihak yang telah berperan di dalam penyelesaian tugas akhir ini. Mereka adalah :

1. Bapak Prof. Musa Asy'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. Saifan Nur, M.A. beserta jajarannya
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag beserta Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Ag.
4. Bapak Drs. H.M Yusron Asrofie, M.A. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Banyak pelajaran yang penulis dapat dari proses bimbingan ini, bukan hanya pelajaran tentang penyusunan karya tulis, namun

juga pelajaran tentang kehidupan. Karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau, *Jazakallahu khairan jaza'*.

5. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di fakultas ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Jurusan Tafsir Hadis khususnya, yang telah membentuk paradigma dan corak pemikiran baru di dalam 'kepala' penulis. Hanya doa yang dapat penulis haturkan *Jazakumullah khairan jaza'*. amien
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu di dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda, sudah banyak keringat dan tetes air mata yang keluar demi melihat kesuksesan anaknya. Sungguh jasa mu tiada mungkin terbalaskan, hanya doa yang tulus yang dapat penulis haturkan agar Allah memberikan pahala atas segala kebaikan yang telah engkau lakukan. Amien.
9. Kakak-kakakku (uni Nur, uda Amat dan uda Ata), serta Ukhti Sesti yang tiada bosan memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan kuliah dan kembali ke kampung halaman.
10. Keluarga besar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sungguh banyak pengalaman hidup yang ku dapat di sini. Serta para Ust dan para Musyrif yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. *Jazakumullah khairan jaza'*

11. Kawan-kawan seperjuangan di IMM Sleman, mohon maaf selama proses penulisan skripsi ini banyak tugas dan tanggungjawab penulis yang terbengkalai, karena kelemahan penulis yang belum sanggup *me-ménage* waktu. Khusus Penghuni Cabang immawan Zakky dan immawan Anggoro, terimakasih atas keharmonisan yang telah kita bangun meski hanya satu tahun, namun penulis merasakan pengalaman yang luar biasa hidup di “alam bebas”.
12. Kawan-kawan Tafsir Hadis angkatan 2007 khususnya, berdiskusi dengan kalian sungguh luar biasa, kalau sudah jadi orang sukses, jangan lupa akan kebersamaan yang pernah kita lalui..! tetap semangat menggapai cita.!
13. Segenap alumni Mu'allimin-Mu'allimat khususnya angkatan 2007. Habibi, Zaenal, Erik, Danu, Zidex, Latif, dan yang lainnya. Meski berbeda kampus, namun almamater tetap di hati.
14. Kawan-kawan KKN Beteng, Bligo angkatan 70. Iun, Siti, Gandos, Aulia, Yuli, Humaizah, Umah, dan Hanief. Program kerja KKN dengan tawa canda di setiap kesempatan membuat waktu 2 bulan terasa cepat dan ringan.
15. Serta segala pihak yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 06 November 2011

Lukman Hakim  
07530038

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Telaah Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>14</b>

<b>BAB II: FAQIR DAN MISKIN DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Konsep Faqir dan Miskin di dalam al-Qur'an .....</b>	<b>16</b>
1. Pemaknaan Faqir dalam al-Qur'a.....	17
2. Pemaknaan Miskin dalam al-Qur'an..	21
3. Dimensi Faqir dan Miskin dalam al-Qur'an .....	25
4. Perbedaan Faqir dan Miskin di Kalangan Ulama .....	27
<b>B. Munculnya Masalah Kemiskinan dalam al-Qur'an .....</b>	<b>35</b>
 <b>BAB III: AL-QUR'AN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Petunjuk al-Qur'an dalam Mengentaskan Kemiskinan .....</b>	<b>42</b>
1. Sikap dan Prilaku terhadap diri sendiri.....	43
a. Anjuran Untuk Bekerja .....	43
b. Larangan Mengemis dan meminta-minta .....	49
c. Hidup Hemat dan Sederhana .....	51
2. Sikap dan Prilaku terhadap Orang Lain.....	53
a. Perintah Membayar Zakat .....	54
b. Perintah Membayar <i>Kaffarah</i> .....	66
c. Anjuran Infaq dan Sedekah.....	70
d. Memberi Makan Orang Faqir dan Miskin.....	78
3. Peran Pemerintah atau Negara .....	82



<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN NOMOR DAN NAMA SURAT DALA AL-QUR'AN .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>101</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh seluruh negara, baik itu negara maju ataupun negara berkembang. Hanya saja tingkat kemiskinan penduduk di negara berkembang lebih tinggi ketimbang di negara maju.

Dalam Konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial (*World Summit for Social Development*) pada bulan Maret 1995, dirumuskanlah definisi kemiskinan secara jelas dan gamblang beserta kriteria-kriteria yang terdapat di dalamnya :

“Kemiskinan memiliki wujud yang mejemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan yang berkesinambungan; kelaparan dan kekurangan gizi; rendahnya tingkat kesehatan; keterbatasan dan kekurangan akses kepada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya; kondisi tidak wajar dan kematian akibat penyakit yang terus meningkat; kehidupan bergelandang dan tempat tinggal yang tidak memadai; lingkungan yang tidak aman; serta diskriminasi dan keterasingan sosial. Kemiskinan juga dicirikan oleh rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan dalam kehidupan sipil (...).<sup>1</sup>

Sebuah hasil survei yang baru-baru ini dilakukan menjelaskan bahwa masalah kemiskinan menjadi masalah paling serius yang dihadapi oleh masyarakat dunia

---

<sup>1</sup> United Nations (Ed): Report of The World Summit for Social Development in Copenhagen, April 1995, hal. 54. Dalam Izzedin Bakhit [et al.], *Menggempur Akar-akar Kemiskinan* terj. Frederik Ruma (Jakarta: YAKOMA PGI, 2001), hlm 4.

dibandingkan dengan masalah yang lainnya.<sup>2</sup> Begitu pun di Indonesia, sampai detik ini kemiskinan menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai. Berdasarkan hasil survei terbaru yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) didapati bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai dengan bulan Maret 2010 mencapai 31,02 juta jiwa atau 13,33%. Untuk penduduk miskin di daerah perkotaan berjumlah 11,10 juta, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan berjumlah 19,93 juta jiwa.<sup>3</sup>

Angka-angka di atas bukanlah angka yang sedikit, kemiskinan dan kelaparan yang diderita oleh jutaan orang di Indonesia, bahkan miliaran orang di dunia menuntut disegerakannya solusi dari masalah tersebut. Kerena itu sudah semestinya penanggulangan kemiskinan menjadi kata kunci bagi semua pihak, bukan hanya di tingkat nasional tapi di tingkat internasional.

Pada tingkat internasional, para pemimpin negara berkumpul pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium tahun 2000 yang dilaksanakan di New York. Pada konferensi tersebut mereka menetapkan upaya pengurangan separuh kemiskinan yang terjadi di dunia sebagai tujuan pembangunan Millenium (Millenium Development Goals/MDGs) yang harus dicapai pada tahun 2015 yang akan datang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Masalah kemiskinan ekstrim menduduki peringkat pertama dengan 71 %, kemudian disusul dengan masalah lingkungan 64 %, meningkatnya harga pangan dan energi 63%, terorisme dan HAM serta penyebaran penyakit 59%, masalah ekonomi dunia 58%, perang 57%. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 ribu orang lebih di 23 negara. ([www.Antaraneews.com/berita/1263705053/survei-kemiskinan-masalah-terbesar-dunia](http://www.Antaraneews.com/berita/1263705053/survei-kemiskinan-masalah-terbesar-dunia)). Diakses pada hari Senin tanggal 10 oktober 2011)

<sup>3</sup> Berita Resmi Statistik No. 45/07/Th. XIII, 1 Juli 2010, hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Ismid Hadad, "Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Perubahan Pola Produksi yang Ramah Lingkungan", disampaikan para Seminar Lokakarya Pembangunan Hukum

Sedangkan pada tingkat nasional, Indonesia telah lama memberikan perhatian khusus untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pasal yang ada pada UUD 1945.<sup>5</sup>

Lalu bagaimana respon Islam terhadap masalah kemiskinan ini ?. Hingga saat ini Islam sering mendapat citra negatif soal kemiskinan. Islam sering dilekatkan dengan kondisi kemiskinan umatnya, bahkan sering dituding sebagai penyebab kemiskinan. Dan sayangnya fakta dan data menunjukkan hal tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nabil Subhi Ath-Thawil, beliau mencoba memaparkan masalah kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami oleh negara-negara muslim. Pada penelitian tersebut beliau menyatakan bahwa 30 dari 36 negara termiskin di Asia dan Afrika sebagian besar penduduknya beragama Islam.<sup>6</sup> Inilah yang menjadi tantangan umat Islam saat ini, bagaimana Islam mampu memperbaiki citranya di mata dunia dan kembali memimpin peradaban dunia.

Saat ini perlu kiranya umat Islam kembali kepada sumber ajarannya yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Pada kedua sumber tersebut terkandung sistem nilai dan solusi atas segala permasalahan umat, termasuk masalah kemiskinan. Hanya sekarang bagaimana umat Islam mampu mengumpulkan petunjuk-petunjuk

---

Nasional ke-VII yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN, Departemen Kehakiman dan HAM RI. Tanggal 14-18 Juli 2003 di Kuta, Bali. Hlm. 1.

<sup>5</sup> Undang-undang yang menegaskan tentang jaminan hak hidup sejahtera bagi warga di antaranya pasal 27 ayat 2, pasal 28 B ayat 2, pasal 28 C ayat 1, pasal 28 D ayat 2, pasal 28 H ayat 1-4, dan ditambah dengan pasal 31 ayat 1 tentang hak mendapatkan pendidikan.

<sup>6</sup> Lihat Nabil Subhi ath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim* Terj. M Bagir (Bandung: Mizan, 1993). Hlm. 41.

Ilahi yang tersebar di dalam al-Qur'an dan al-Hadis, kemudian meramunya kembali dalam bentuk langkah-langkah teknis dan konkrit sesuai dengan konteks dan dinamika masyarakat saat ini.

Memang perbedaan perolehan rezeki antara seseorang dengan orang lainnya menjadi sesuatu yang lumrah dan merupakan sunnatullah di muka bumi ini. Hanya saja al-Qur'an memberikan petunjuk agar perbedaan yang terjadi itu tidak terlampau jauh dan menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial, sehingga berbagi dengan orang yang membutuhkan menjadi suatu kewajiban bagi siapa saja yang telah dilebihkan harta oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah (QS. al-Nahl: 71)

Pada ayat di atas sekaligus dijelaskan akan keserakahan manusia yang telah Allah lebihkan rezekinya sehingga mereka enggan untuk menafkahkan sebagian hartanya kepada para budak yang dalam konteks saat ini dapat diartikan sebagai orang-orang yang lemah dan tertindas. Inilah yang kemudian memunculkan masalah kesenjangan dan kemiskinan di tengah-tengah umat manusia.

Berawal dari keyakinan bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup umat Islam tentunya menyimpan solusi dari segala permasalahan umat yang terjadi. Dari sinilah penulis tertarik untuk menelusuri ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang mengandung petunjuk Ilahiyyah di dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Karena itulah penulis menempuh penelitian ini dengan metode penafsiran secara tematis.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik beberapa pokok masalah yang akan dijadikan bahan kajian skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana penjelasan al-Qur'an terhadap lafadz fakir dan miskin ?
2. Bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap latar belakang munculnya masalah kemiskinan ?
3. Apa solusi yang ditawarkan al-Qur'an di dalam mengentaskan kemiskinan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an menjelaskan tentang fenomena faqir dan miskin yang merupakan objek dari permasalahan kemiskinan.

2. Untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an menjelaskan tentang latar belakang munculnya masalah kemiskinan di tengah umat manusia.
3. Untuk mengetahui petunjuk al-Qur'an di dalam memberikan solusi dari permasalahan kemiskinan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah. Pertama, memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir, terutama studi tafsir tematik khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat tentang kemiskinan. Dan yang kedua, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena sosial kemasyarakatan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan klasik. Sejak dimulainya peradaban manusia sampai dengan saat ini kemiskinan sudah muncul di tengah umat manusia. Sehingga tidak heran telah banyak karya dan penelitian yang dihasilkan untuk dapat memecahkan masalah kemiskinan tersebut. Berbagai pisau analisa digunakan untuk menyoroti masalah kemiskinan ini, baik menggunakan sudut pandang sosiologi, ekonomi, politik pemerintahan, ataupun hukum.

Misalkan saja buku Muhammad Amin Rais yang berjudul *Agenda-Mendesak Bangsa; Selamatkan Indonesia*. Mencoba menyoroti kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro korporasi asing, sehingga sumber daya

alam di negeri Indonesia ini dieksploitasi secara besar-besaran dan dijual dengan harga murah kepada pihak asing.<sup>7</sup>

Masih dalam ruang lingkup kemiskinan di Indonesia. Karya Bagong Suyanto yang berjudul *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa* menjadi referensi tambahan bagi penyelesaian masalah kemiskinan di negeri ini. adapula buku yang berjudul *Kemiskinan di Perkotaan* karya Parsudi Suparman.<sup>8</sup>

Di samping itu ada pula yang mencoba mencari solusi lewat peninjauan kembali anggaran-anggaran yang dibelanjakan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Seperti buku yang berjudul *Mendahulukam Si Miskin; Buku Sumber bagi Anggaran Pro Rakyat* karya Antonio Pradjasto Hardojo (dkk.)<sup>9</sup>. dan karya Miftachul Huda yang berjudul *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* dengan menggunakan sudut pandang sosiologi<sup>10</sup>. Dan masih banyak lagi karya yang lainnya yang menggunakan sudut pandang ilmu sosial humaniora.

Sedangkan karya tulis yang mencoba menyoroti masalah kemiskinan dari sudut pandang ajaran agama Islam di antaranya yaitu karya Muhammad Faruq an-

---

<sup>7</sup> M. Amin Rais, *Agenda Mendesak Bangsa; Selamatkan Indonesia* (Yogyakarta: PPSK Press, 2008).

<sup>8</sup> Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa* (Yogyakarta: Aditya Medika, 1996).

<sup>9</sup> Antonio Pradjasto Hardojo (dkk), *Mendahulukam si Miskin; Buku Sumber bagi Anggaran Pro Rakyat* (Yogyakarta: LKiS).

<sup>10</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)



Nabahan yang berjudul *al-Iqtisad al-Islām* dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Sistem Ekonomi Islam; Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*.

DR. A. A Ishlah menulis sebuah buku yang berjudul *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, yang mencoba memaparkan tawaran Ibnu Taimiyah menyelesaikan permasalahan ekonomi umat.<sup>11</sup>

Mu'ammār Qadhdhafi, pemimpin rakyat Libya pada Revolusi September 1969 dan pengarang Teori Dunia Ketiga, menyatakan:

“Dunia dari waktu ke waktu hanya berusaha menukar suatu ideologi atau sistem dengan ideologi atau sistem yang lain, akan tetapi tidak merubah realitas. Contoh terbaik dari fenomena ini adalah sistem Kapitalis dan Marxis. Kedua sistem ini nampak berbeda satu sama lain tetapi kenyataannya mereka adalah dua sisi dari satu mata uang. Keduanya mengeksploitasi rakyat, tak peduli dengan banyak majikan seperti sistem Kapitalis atau dengan satu majikan seperti sistem Marxis. Keadaannya selalu sama, kaum buruh dibayar dengan upah tertentu atas pekerjaan mereka, baik pekerjaan untuk perusahaan pribadi ataupun negara sebagai satu-satunya majikan”.<sup>12</sup>

Berangkat dari fenomena masyarakat industrial layaknya zaman modern saat ini. Kesenjangan dan eksploitasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lainnya ataupun negara yang satu terhadap negara lainnya merupakan hal yang sering terjadi. Dan ini berimbas kepada berkembangnya problematika di masyarakat, termasuk masalah kemiskinan. Atas dasar itulah Asghar Ali Engineer dalam karyanya

---

<sup>11</sup> A. A. Ishlah, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah* Terj. Anshari Thayib (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997)

<sup>12</sup> Mahmoud Ayoub, *Islam dan Teori Dunia Ketiga; Pemikiran Keagamaan Muammār Qadhdhafi* terj. Wahdad Qurdi (Bogor; Humaniora Press, 2004)

Islam dan Teologi Pembebasan, mencoba memaparkan nilai-nilai Islam tentang keadilan dalam segala aspek yang harus dirasakan oleh setiap manusia. Sehingga dapat mengurangi segala kesenjangan yang terjadi di masyarakat.<sup>13</sup>

Di samping itu ada juga karya Yusuf al-Qaradawi yang berjudul *Musykilah al-Faqr wa Kaifa 'Alajahā al-Islām*. dalam kitabnya tersebut beliau memaparkan secara panjang lebar mengenai masalah kemiskinan dan upaya pengentasannya menurut pandangan Islam.<sup>14</sup> Namun sayang, pada karyanya tersebut, Yusuf Qaradawi tidak menyentuh pada permasalahan kemiskinan yang disebabkan oleh sistem dan struktur yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga pembahasannya hanya sampai pada penyelesaian kemiskinan melalui jalur kultural dan kesadaran masyarakat untuk bekerja dan berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sedangkan karya tulis berupa skripsi atau tesis yang membahas masalah kemiskinan ini sangat terbatas. Di antaranya skripsi Muhammad Amin yang berjudul *Masalah Kemiskinan dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*<sup>15</sup>. Di samping itu ada juga skripsi karya Aste Jalil Hermawan yang berjudul *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan (Studi atas pemikiran Sahal Mahfudz)*. Pengentasan kemiskinan yang

---

<sup>13</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* Terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>14</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan* terj. Umar Fanany (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996)

<sup>15</sup> Muhammad Amin, *Masalah Kemiskinan dalam Pandangan Yusuf Qardhawi* skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2000.

ditawarkan di dalamnya adalah dengan cara optimalisasi pengelolaan dan pendistribusian zakat secara merata.<sup>16</sup>

Masih banyak lagi karya ilmiah seperti buku, penelitian skripsi maupun tesis yang membahas tema kemiskinan, namun semuanya memiliki perbedaan dalam fokus pembahasan.

Mengenai kajian tafsir tematik, skripsi saudara Saifullah Ali yang berjudul *Mustadh'afin dalam al-Qur'an; Studi atas Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir fi Zilalil Qur'an* telah mencoba memaparkan bagaimana pandangan Sayyid Quthb terhadap golongan orang-orang tertindas (*mustadh'afin*).

Pada ranah kajian tafsir tematik Abad Badruzaman dalam karyanya *Teologi Kaum Tertindas; Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan pendekatan Keindonesiaan* telah mencoba memaparkan tentang orang-orang tertindas atau fenomena pemiskinan dari sudut pandang al-Qur'an dengan solusi berdasarkan konteks keindonesiaan.<sup>17</sup>

Sedangkan pembahasan mengenai kemiskinan secara umum dan petunjuk al-Qur'an tentang solusi dari permasalahan kemiskinan belum banyak yang membahasnya. Dari sinilah penulis merasa bahwa penelitian yang penulis lakukan sangatlah penting dan perlu untuk diangkat, sebagai upaya untuk memperkaya

---

<sup>16</sup> Ade Jalil Hermawan, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

<sup>17</sup> Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas; Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

wacana-wacana dalam kajian tafsir tematik dan pencarian solusi bagi permasalahan umat manusia khususnya mengenai masalah kemiskinan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu riset yang dilakukan dengan jalan mempelajari, menelaah dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan materi pembahasan.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, deskriptif adalah metode yang digunakan dalam pencarian fakta dengan intervensi yang tepat, sedangkan analisis adalah sesuatu yang cermat dan terarah, dengan jalan menggambarkan dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.<sup>18</sup>

### **3. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pelacakan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan, yang kemudian dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Cholid Nobuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Askara, 2001) Cet. III, hlm 44.

### **a. Data Primer**

Data primer yang akan menjadi acuan penulis adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembahasan. Di dalam mengumpulkan data primer penulis menempuh dua langkah sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab. Untuk mengetahui makna faqir dan miskin di dalam al-Qur'an langkah yang penulis lakukan adalah dengan menghimpun setiap ayat yang mencantumkan lafadz faqir dan miskin. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an mendeskripsikan penyebab munculnya masalah kemiskinan serta solusi yang ditawarkan, langkah yang penulis tempuh adalah dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan pokok masalah yang sedang dibahas.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang akan penulis gunakan adalah berupa hadis-hadis Nabi SAW, kitab-kitab tafsir serta karya-karya para ulama dan cendekiawan lain yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik itu berupa buku maupun artikel lepas. Mengenai referensi kitab tafsir penulis membatasi hanya pada empat kitab tafsir, di antaranya *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb. Data sekunder ini sifat dan bentuknya dapat berupa penjabaran dan analisa dari data primer.

#### 4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Selanjutnya setelah data primer dan sekunder ditentukan dan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Di dalam melakukan pengolahan data penulis menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Nuansa pendekatan bahasa lebih kental ketika penulis memaparkan makna faqir dan miskin di dalam al-Qur'an. Kemudian pendekatan sosiologis dan historis lebih banyak digunakan ketika penulis masuk pada pembahasan latar belakang munculnya masalah kemiskinan dan solusi yang ditawarkan al-Qur'an di dalam mengentaskan kemiskinan.

Pengolahan data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan yakni menguraikan secara teratur seluruh konsepsi yang berkaitan dengan tema pembahasan, kemudian dianalisa. Adapun langkah yang penulis tempuh adalah langkah-langkah penafisran tematik yang digagas oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi.<sup>19</sup> Di antaranya:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Quran yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.

---

<sup>19</sup> 'Abd al-Ḥayy al-Farmawi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudu'i; Dirāsah Manhajīyah Maudu'īyah* (Kairo: al-Hadrah al-'Arabiyah, 1977) hlm 62. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran...* hlm 114-115.

3. Menambahkan informasi mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat yang mengandung pengertian serupa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama terdiri dari enam sub bab, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang diteliti. Kedua, rumusan masalah, merupakan penegasan apa yang terkandung dalam latar belakang masalah, sekaligus menjadi acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Ketiga, tujuan dan kegunaan, tujuan adalah keinginan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. Keempat, telaah pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Kelima, metode penelitian, yang berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. Keenam, sistematika pembahasan yang berisi tentang struktur dan turunan yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab dua berisi tentang pemaparan fakir dan miskin di dalam al-Qur'an, yang terbagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama, mengenai konsep fakir dan miskin dalam al-Qur'an disertai dengan pandangan ulama tentang lafadz fakir dan miskin. Dan sub bab terakhir, mengenai pemaparan munculnya masalah kemiskinan dalam pandangan al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an memberikan definisi terhadap lafadz faqir dan miskin yang merupakan objek dari masalah kemiskinan, dan juga untuk mengetahui apa yang menyebabkan kemiskinan itu muncul. Dari pembahasan ini kemudian dijadikan ajuan untuk mencari solusi dari masalah kemiskinan.

Bab tiga berisi tentang solusi yang ditawarkan al-Qur'an terhadap masalah kemiskinan, yang hanya terdiri dari satu sub bab dengan tiga jalur solusi yang al-Qur'an tawarkan.

Bab empat yang merupakan bab terakhir atau penutup dari skripsi ini, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian terhadap ayat-ayat faqir dan miskin penulis sampai pada kesimpulan bahwa al-Qur'an di dalam menjelaskan keadaan faqir dan miskin tidak bertolak dari ada atau tidaknya harta benda yang dimiliki oleh orang faqir dan miskin, melainkan pada besar atau kecilnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak di dalam melepaskan diri dari masalah kemiskinan yang membelenggu mereka. Dan setelah dilakukan pengkajian terhadap ayat-ayat tersebut diketahui bahwa potensi yang dimiliki oleh orang miskin lebih kecil dibandingkan dengan orang faqir. Kesimpulan ini tentunya didapat melalui analisa terhadap ayat-ayat faqir dan miskin dengan memberikan beberapa indikator.

Mengenai latar belakang munculnya masalah kemiskinan, Allah SWT telah menjelaskan bahwa Ia telah menciptakan bumi dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar dapat dimanfaatkan oleh umat manusia, dan Allah pun telah menjamin rezeki bagi setiap makhluk ciptaan-Nya. Jadi jika dengan segala kecukupan yang telah Allah berikan kepada umat manusia masalah kemiskinan ini masih saja muncul, maka faktor penyebabnya adalah manusia itu sendiri. Baik karena sikap yang tertanam pada diri seseorang seperti malas dan tidak bersungguh-sungguh di dalam berusaha (QS. al-Taubah: 105, QS. al-Mulk: 15), boros dan berlebih-lebihan (QS. al-

Isra: 26-27, dan QS. al-'Araf: 31), kikir dan enggan berbagi dengan sesama (QS. al-Isra: 29, QS. al-Nahl: 71), serakah di dalam mencari harta sehingga memunculkan kerusakan di muka bumi (QS. al-Rum: 41), ataupun karena adanya sistem dan struktur yang dibangun pada suatu masyarakat yang jauh dari nilai-nilai keadilan dan penuh dengan diskriminasi dan eksploitasi (QS. al-Kahfi: 79, QS. al-Hajj: 45).

Dari latar belakang munculnya masalah kemiskinan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa al-Qur'an memiliki solusi yang komprehensif. Ada tiga jalur yang al-Qur'an tempuh dengan objek yang berbeda. Jalur pertama ditujukan kepada personal umat Islam di dalam memberikan panduan tentang sikap hidup dan tingkah laku yang seharusnya ditanamkan pada diri setiap individu, seperti anjuran untuk bekerja, serta anjuran untuk hidup hemat dan sederhana. Di samping itu al-Qur'an memberikan pujian bagi orang yang mampu menahan diri dari meminta-minta (*al-ta'affuf*) sehingga orang menyangka bahwa ia adalah orang yang kaya (QS. al-Baqarah: 273)

Kemudian jalur kedua, ditujukan kepada personal umat Islam umumnya, dan khususnya kepada masyarakat untuk membiasakan diri berbagi dan memberikan pemberian kepada orang-orang yang membutuhkan, baik pemberian tersebut pemberian yang sifatnya wajib ataupun pemberian yang sifatnya sukarela. Pemberian-pemberian tersebut merupakan sumber dana yang memiliki potensi yang sangat besar di dalam mengentaskan kemiskinan jika dikelola dengan baik dan benar.

Dan jalur terakhir, pesan al-Qur'an yang ditujukan kepada para pemimpin atau penguasa khususnya dan umumnya kepada umat Islam untuk menegakkan keadilan dan membangun struktur sosial yang bebas dari eksploitasi, penindasan, dan konsentrasi kekayaan pada segelintir orang. Dan dalam struktur sosial yang seperti ini, terdapat nilai kebenaran yang lain, yaitu keadilan di bidang sosial, ekonomi, hukum, dan politik. Pada jalur ketiga inilah peran pemerintah sangat dibutuhkan, sebagai kontrol dan pemegang kebijakan atas segala aktifitas ekonomi yang dijalani baik di tingkat lokal ataupun di tingkat global, agar tidak ada satu pihak pun yang dapat mendatangkan kerugian bagi masyarakat luas.

## **B. Saran-saran**

Masalah kemiskinan ini adalah persoalan yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional dalam arti berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan aspek lainnya. Di samping itu kemiskinan pun dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Karena itulah masih sangat banyak ruang penelitian untuk masalah kemiskinan.

Sedangkan penelitian tentang kemiskinan dari sudut pandang al-Qur'an yang penulis lakukan ini merupakan bagian kecil dari upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan memberikan kesadaran kepada setiap lapisan masyarakat untuk dapat menjalani segala aktifitas perekonomian dengan nilai-nilai keadilan dan kejujuran serta pembiasaan diri untuk berbagi dengan orang lain.

Penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini disebabkan karena keterbatasan pada diri penulis, karena itu perlu kiranya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang kemiskinan dan upaya pengentasannya dalam pandangan Islam, khususnya pada langkah-langkah teknis sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

